

Optimalisasi Manajemen Humas dalam Peningkatan Jumlah Penerimaan Peserta Didik Baru di MTs Muhammadiyah Songing

Muallim

Pendidikan Administrasi Perkantoran, Universitas Negeri Makassar

Email: muallim@unm.ac.id

Indonesia

Abstrak

Penelitian ini menganalisis penerapan manajemen Humas dalam meningkatkan penerimaan peserta didik baru (PPDB) di MTs Muhammadiyah Songing. Tujuan penelitian adalah untuk mengidentifikasi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, monitoring, kontroling, evaluasi, serta hambatan yang dihadapi dalam PPDB. Pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus digunakan, melibatkan kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang Humas, ketua PPDB, dan guru yang terlibat dalam promosi. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan dilakukan secara teratur dengan melibatkan seluruh guru, pengorganisasian membentuk tim promosi yang efektif, dan pelaksanaan promosi menggabungkan media sosial dan kegiatan tatap muka langsung. Monitoring dan kontroling dilakukan secara berkala dengan komunikasi aktif. Evaluasi dilakukan setelah PPDB untuk perbaikan strategi promosi. Hambatan utama meliputi keterbatasan anggaran, sumber daya manusia, dan pengelolaan media sosial, yang diatasi dengan optimalisasi dana dan keterlibatan semua pihak. Penelitian ini menyimpulkan bahwa manajemen Humas yang terorganisir dapat meningkatkan efektivitas PPDB, dan madrasah perlu mengatasi tantangan terkait anggaran, SDM, serta pemanfaatan teknologi untuk promosi yang lebih maksimal).

Kata kunci

Manajemen Humas; Penerimaan Peserta Didik Baru; Strategi Promosi)

I. PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting, terutama di dunia global saat ini, di mana persaingan semakin ketat dan teknologi berkembang pesat. Lingkungan ini menuntut terciptanya generasi baru yang dapat berpikir kritis, cerdas, dan mampu beradaptasi dengan perubahan yang terjadi. Sekolah serta lembaga pendidikan lainnya, baik formal maupun informal, memiliki tanggung jawab besar dalam memenuhi misi mereka untuk memberikan pengetahuan yang diperlukan guna menghadapi tantangan di era modern.

Manajemen Humas (Hubungan Masyarakat) berperan penting dalam menjalin hubungan yang baik antara institusi pendidikan dan orang tua siswa. Hubungan ini bertujuan tidak hanya untuk menciptakan citra positif lembaga, tetapi juga untuk melibatkan orang tua dalam mendukung proses pendidikan. Citra lembaga pendidikan yang dibentuk oleh tindakan, perilaku, dan

etika yang ditunjukkan memiliki pengaruh besar dalam menarik perhatian dan memperoleh kepercayaan masyarakat. Tanpa komunikasi yang efektif, sulit bagi lembaga untuk membangun dan menjaga citra positif.

Penerimaan peserta didik baru merupakan kegiatan yang dilakukan secara rutin oleh lembaga pendidikan di semua jenjang. Proses ini merupakan tahap yang sangat penting dan membutuhkan perencanaan yang matang. Karena itu, sekolah dituntut untuk merancang dan menerapkan strategi yang efektif untuk menarik calon siswa yang berkualitas. Tujuannya adalah agar proses penerimaan dilakukan secara maksimal, sehingga dapat mendukung peningkatan kualitas pendidikan dan menciptakan lingkungan belajar yang kompetitif serta unggul.

Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) merupakan kegiatan yang sangat krusial bagi keberlangsungan dan perkembangan lembaga pendidikan, terutama di tingkat madrasah. Proses PPDB yang efektif tidak hanya menentukan jumlah peserta didik yang akan bergabung, tetapi juga memainkan peran penting dalam membentuk citra dan reputasi lembaga pendidikan di mata masyarakat. Dalam konteks Madrasah Tsanawiyah (MTs) Muhammadiyah Songing, keberhasilan dalam menarik calon peserta didik sangat bergantung pada strategi promosi yang diterapkan oleh manajemen Humas. Oleh karena itu, peran manajemen Humas dalam proses PPDB sangat penting untuk diperhatikan (Khoirunnisa & Nugraha, 2019).

Persaingan yang semakin ketat di antara lembaga pendidikan mengharuskan manajemen Humas untuk lebih proaktif dalam memahami kebutuhan dan harapan orang tua siswa. Ini termasuk melakukan analisis terhadap kebutuhan masyarakat sebagai pelanggan, memberikan informasi yang transparan, serta menyediakan saluran komunikasi yang efektif. Dengan demikian, manajemen Humas dapat berfungsi sebagai penghubung antara aspirasi orang tua siswa dan program-program yang disusun oleh lembaga pendidikan, menciptakan sinergi yang saling mendukung.

Dalam beberapa tahun terakhir, madrasah swasta menghadapi tantangan berat terkait dengan menurunnya citra dan kepercayaan masyarakat. Banyak orang tua memilih sekolah negeri sebagai pilihan utama untuk pendidikan anak-anak mereka, sementara madrasah swasta sering dianggap sebagai pilihan kedua. Fenomena ini tercermin dari penurunan jumlah siswa yang terdaftar di madrasah swasta setiap tahunnya, yang menandakan adanya krisis kepercayaan terhadap lembaga tersebut. Oleh karena itu, penting bagi madrasah swasta untuk berusaha meningkatkan citra positif mereka di mata masyarakat.

Hasil wawancara dengan Wakamad Humas menunjukkan bahwa MTs Muhammadiyah Songing mengalami penurunan signifikan dalam jumlah siswa dalam dua tahun terakhir. Pada tahun 2023, jumlah siswa tercatat 130 orang, namun jumlah ini menurun tajam menjadi 128 siswa pada tahun 2024, dan terus berkurang hingga hanya 106 siswa pada tahun 2025. Penurunan ini mengindikasikan adanya masalah yang perlu diteliti lebih dalam, terutama dalam aspek manajemen Humas yang berperan penting dalam meningkatkan citra positif madrasah.

Penelitian yang dilakukan oleh Trias Uswatun Hasanah sebelumnya membahas manajemen Humas di SMAN 1 Majenang dalam PPDB online, yang dilaksanakan dengan cukup baik dan sesuai dengan tahapan dalam konsep manajemen POAC. Tahapan tersebut terdiri dari perencanaan yang dilakukan secara struktural, pengorganisasian yang disesuaikan dengan kemampuan guru dan staf, pelaksanaan kegiatan yang menggunakan berbagai media, dan pengawasan yang dilakukan sesuai dengan standar PPDB online (Hasanah & Muchtar, 2022). Penelitian yang dilakukan oleh Shazrin Syafiq Zachrofi, Tri Fatimah, dan Wilianda Munthe membahas strategi manajemen Humas dalam penerimaan peserta didik baru oleh MTsS Al-Washliyah Simpang Marbau. Dalam penelitian ini, promosi dilakukan dengan menampilkan program-program unggulan seperti Tahfiz Alquran, kepramukaan, dan sholat berjamaah melalui kegiatan seperti pengajian, sosialisasi, dan interaksi dengan masyarakat. Sasaran Humas di MTsS Al-Washliyah dalam PPDB mencakup dua jenis strategi, yaitu strategi publik internal dan eksternal (Zachrofi et al., 2021).

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mardiyah dkk., yang fokus pada manajemen hubungan masyarakat, sementara penelitian ini akan meneliti bagaimana manajemen hubungan masyarakat diterapkan dengan efektif. Di sisi lain, penelitian oleh Shazrin Syafiq Zachrofi, Tri Fatimah, dan Wilianda Munthe lebih berfokus pada strategi Humas, sedangkan penelitian ini akan lebih menekankan pada pengimplementasian Humas untuk meningkatkan penerimaan peserta didik baru.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, peneliti bertujuan untuk meneliti strategi yang diterapkan oleh MTs Muhammadiyah Songing untuk memperkuat reputasi positifnya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai peran individu dalam memperbaiki citra madrasah swasta serta menyajikan rekomendasi yang bermanfaat bagi madrasah lain yang menghadapi tantangan serupa.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk menganalisis peran manajemen Humas dalam meningkatkan penerimaan peserta didik baru di MTs Muhammadiyah Songing. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena yang terjadi dalam proses manajemen Humas di madrasah tersebut, serta untuk menggali informasi terkait strategi promosi dan hambatan yang dihadapi oleh lembaga pendidikan (Fadli, 2021).

Subjek penelitian melibatkan beberapa pihak yang memiliki peran penting dalam kegiatan manajemen Humas dan PPDB di MTs Muhammadiyah Songing, yaitu Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah Humas (Wakamad Humas), Ketua PPDB, dan guru-guru yang terlibat langsung dalam kegiatan promosi dan seleksi penerimaan peserta didik baru. Teknik pengumpulan data

yang digunakan terdiri dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan para subjek penelitian secara semi-terstruktur untuk memperoleh informasi mendalam mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi manajemen Humas dalam kegiatan PPDB. Observasi dilakukan terhadap kegiatan promosi dan penerimaan peserta didik baru, termasuk pemantauan terhadap pelaksanaan promosi melalui media sosial, brosur, dan sosialisasi langsung.

Selain itu, data juga diperoleh melalui analisis dokumen terkait PPDB, laporan kegiatan promosi, serta materi-materi yang digunakan dalam kegiatan Humas, seperti brosur, spanduk, dan rekaman media sosial. Teknik analisis data terdiri dari tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan untuk mengorganisasi dan menyaring informasi yang relevan dari wawancara, observasi, dan dokumentasi (Sugiyono, 2023).

Penyajian data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif untuk memudahkan pemahaman dan analisis lebih lanjut, sementara penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan data yang telah disajikan. Validitas data dijamin melalui triangulasi sumber, yang melibatkan penggunaan berbagai sumber data untuk memverifikasi temuan penelitian. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara dari berbagai subjek penelitian, hasil observasi lapangan, dan data dari dokumentasi untuk memastikan keakuratan dan konsistensi informasi yang diperoleh (Flick, 2018).

III. HASIL DAN DISKUSI

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan manajemen Humas dalam meningkatkan penerimaan peserta didik baru di MTs Muhammadiyah Songing. Berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, penelitian ini mengidentifikasi beberapa temuan utama yang terkait dengan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, monitoring, kontroling, evaluasi, dan hambatan yang dihadapi dalam proses PPDB.

Perencanaan Manajemen Humas dalam Meningkatkan Penerimaan Peserta Didik Baru di MTs Muhammadiyah Songing

Perencanaan merupakan fase pembuka yang signifikan dalam manajemen humas, yang menjadi landasan bagi semua tindakan selanjutnya. Terry (2009) menjelaskan bahwa perencanaan adalah proses menentukan tujuan, merumuskan strategi, serta menyusun langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut secara sistematis.

Proses perencanaan dilakukan melalui koordinasi yang melibatkan seluruh pihak yang terlibat dalam kegiatan promosi, termasuk Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah Humas, Ketua PPDB, dan guru terkait. Rapat koordinasi dilakukan secara rutin untuk menyusun strategi promosi dan pembagian tugas. Dalam perencanaan, ada penekanan pada pentingnya pemanfaatan media digital dan konvensional dalam menarik minat calon peserta didik baru.

1. Rapat Koordinasi

Rapat koordinasi di MTs Muhammadiyah Songing diselenggarakan sebagai praktik kolaboratif yang tertata, melibatkan seluruh guru, bukan hanya tim humas. Kegiatan ini dijadwalkan secara berkala pada awal semester genap dan berfungsi sebagai forum untuk evaluasi, penetapan target, serta perumusan strategi promosi mencakup pemanfaatan media sosial,

penyebaran brosur, dan sosialisasi langsung ke sekolah dasar. Pembagian tugas disesuaikan dengan kapasitas dan domisili masing-masing guru agar pelaksanaan promosi berlangsung merata.

Manajemen humas memanfaatkan partisipasi guru dan pihak sekolah untuk membangun hubungan baik serta meningkatkan pendaftaran siswa baru (Makhin et al., 2024). Pengelolaan komunikasi publik yang sistematis termasuk rapat koordinasi internal berkontribusi signifikan terhadap efektivitas penyampaian informasi PPDB (Hasanah & Muchtar, 2022).

Rapat koordinasi yang inklusif mendorong tumbuhnya rasa tanggung jawab bersama. Guru diberdayakan sesuai kompetensi dan koneksi lokal; sebagai contoh, guru yang tinggal di sekitar daerah sasaran bertanggung jawab menyebarkan pamflet dalam format digital maupun cetak. Strategi tersebut meningkatkan jangkauan promosi secara lebih hemat sumber daya dan relevan dengan konteks lokal. Pendekatan ini secara konseptual mendukung prinsip “humas sebagai agen perubahan,” di mana sekolah membangun keterhubungan edukatif dan kultural dengan masyarakat melalui komunikasi yang aktif dan tim kerja yang mengandalkan kekuatan internal sekolah (Sumarno & Angraini, 2024). Dengan demikian, rapat koordinasi di MTs Muhammadiyah Songing berperan sebagai fondasi dalam perencanaan dan pengorganisasian manajemen Humas. Forum ini tidak hanya digunakan untuk berdiskusi, tetapi juga untuk evaluasi, refleksi, serta pengambilan keputusan strategis secara kolaboratif. Pengorganisasian dan komunikasi internal yang efektif ini sangat berkontribusi pada suksesnya promosi dan peningkatan jumlah penerimaan peserta didik baru

2. Identifikasi Target Sasaran

Setelah pelaksanaan rapat koordinasi, tahap selanjutnya adalah menentukan target sasaran penerimaan peserta didik baru secara terstruktur dan terencana. Fokus utama diarahkan pada siswa kelas VI SD/MI di sekitar kawasan madrasah. Sasaran ini ditentukan berdasarkan data persebaran asal sekolah peserta didik tahun lalu, serta diperkuat dengan pemetaan wilayah dengan jumlah siswa usia sekolah yang relatif tinggi. Pelaksanaan promosi bukan hanya tanggung jawab tim Humas, tetapi juga melibatkan peran aktif guru-guru. Setiap guru diberi tugas promosi sesuai dengan wilayah tempat tinggal dan jaringan sosial mereka, sehingga strategi komunikasi dapat lebih efektif dan dekat dengan masyarakat. Guru yang memiliki kedekatan kultural dan sosial di wilayah tertentu lebih mudah menjangkau calon peserta didik berkat hubungan emosional dan kepercayaan yang telah terbangun di komunitas tersebut.

Strategi yang digunakan oleh MTs Muhammadiyah Songing selaras dengan penelitian Sulaeman (2023) yang menyatakan bahwa segmentasi geografis dan demografis yang didasarkan pada data historis berperan besar dalam meningkatkan efektivitas promosi pendidikan. Penelitian itu menekankan pentingnya memahami lokasi dan persebaran calon peserta didik untuk menyusun strategi yang lebih tepat sasaran. Keterlibatan guru dalam strategi promosi, sebagaimana didukung oleh penelitian

terbaru oleh Zachrofi (2021), menunjukkan bahwa kolaborasi antara manajemen Humas dan guru dalam promosi memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan partisipasi masyarakat dalam PPDB, terutama di sekolah-sekolah berbasis Islam. Guru yang terlibat dalam komunikasi publik / sosialisasi juga membantu memperkuat posisi sekolah sebagai bagian dari komunitas (Muallim et al., 2023; Muallim & Abdi, 2025)

Hasil penelitian di MTs Muhammadiyah Songing menunjukkan bahwa proses identifikasi target sasaran untuk promosi penerimaan peserta didik baru dilakukan secara sistematis, berdasarkan data, dan melibatkan partisipasi aktif dari seluruh elemen sekolah. Strategi promosi difokuskan pada siswa kelas VI SD/MI yang berada di wilayah sekitar madrasah, dengan memperhatikan data asal peserta didik sebelumnya serta pemetaan wilayah yang memiliki potensi.

Pengorganisasian Manajemen Humas dalam Meningkatkan Penerimaan Peserta Didik Baru di MTs Muhammadiyah Songing

Pengorganisasian adalah bagian esensial dalam manajemen Humas setelah perencanaan selesai. Tujuan dari pengorganisasian adalah untuk mendistribusikan tugas, wewenang, dan tanggung jawab secara terstruktur, sehingga kegiatan promosi dan penerimaan peserta didik baru dapat berjalan dengan lancar, terkoordinasi, dan mencapai sasaran yang diinginkan. Pengorganisasian kegiatan promosi dilakukan dengan membentuk tim promosi yang terdiri dari guru-guru yang memiliki potensi dan keahlian tertentu, serta berdasarkan lokasi yang lebih dekat dengan target calon peserta didik. Pembagian tugas dilakukan secara adil dan efisien, agar setiap anggota tim dapat menjalankan tugasnya dengan baik dan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

Menurut Handoko (2011) pengorganisasian adalah proses yang melibatkan penentuan, pengelompokan, dan pengaturan berbagai aktivitas yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi. Dalam konteks Humas, pengorganisasian meliputi pembentukan tim promosi, pembagian tugas, serta pemberian tanggung jawab sesuai dengan keahlian masing-masing. Kepala Madrasah di MTs Muhammadiyah Songing memberikan mandat penuh kepada Wakamad Humas untuk membentuk tim promosi. Tim ini beranggotakan guru-guru yang memiliki keterampilan dan semangat kerja yang tinggi. Struktur organisasi tim terdiri dari Muh. Ilyas, S.Pd.I sebagai Ketua, Maryanti, S.Pd.I sebagai Sekretaris, Drs. Firdaus sebagai Bendahara, dan guru-guru lain yang berperan sebagai anggota.

Wakamad Humas menegaskan bahwa pembagian tugas ini bertujuan untuk memastikan promosi berjalan dengan lebih efektif dan merata. Dengan adanya kejelasan peran, setiap guru merasa dihargai dan memiliki tanggung jawab dalam kelancaran penerimaan peserta didik baru. Hal ini juga memperkuat rasa kebersamaan di antara guru-guru, karena mereka terlibat langsung dalam mendukung keberlangsungan madrasah. Berdasarkan wawancara, guru-guru yang dilibatkan dalam kegiatan promosi mengatakan bahwa pembagian tugas yang jelas

membuat mereka lebih bersemangat untuk terlibat, meskipun harus membagi waktu dengan kewajiban mengajar. Orang tua siswa juga menilai bahwa banyaknya guru yang terlibat dalam promosi memberikan dampak positif. Informasi mengenai PPDB tersebar lebih cepat karena disampaikan oleh guru yang sudah dikenal masyarakat, sehingga meningkatkan kepercayaan terhadap madrasah.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Salsabila dkk. (2025), yang menunjukkan bahwa efektivitas strategi Humas dicapai melalui pembagian tugas yang jelas dan penggunaan media sosial untuk komunikasi interaktif. Mukhtar & Risnita (2024) juga menegaskan hal serupa, bahwa pembentukan tim yang sesuai dengan keahlian anggotanya dapat meningkatkan efektivitas komunikasi lembaga serta memperkuat dukungan dari masyarakat.

Pelaksanaan Manajemen Humas dalam dalam Meningkatkan Penerimaan Peserta Didik Baru di MTs Muhammadiyah Songing

Tahap pelaksanaan adalah bentuk nyata dari perencanaan dan pengorganisasian yang telah disusun sebelumnya. Siagian (2010) mengemukakan bahwa pelaksanaan merupakan upaya untuk memotivasi anggota organisasi agar melaksanakan tugas dengan kesadaran dan kesungguhan.

Pada tahap ini, strategi promosi dijalankan dengan cara melakukan kunjungan ke sekolah dasar/MI, menyebarkan brosur, memanfaatkan media sosial, dan melakukan sosialisasi langsung kepada masyarakat sekitar. Hasil wawancara menunjukkan bahwa pelaksanaan promosi di MTs Nurfadhilah melibatkan seluruh elemen sekolah, dari kepala madrasah, wakil kepala bidang humas, guru, hingga dukungan dari orang tua siswa.

Kepala Madrasah menegaskan bahwa promosi dijalankan sesuai dengan rencana, tetapi tetap fleksibel terhadap perubahan yang terjadi di lapangan. Ini menunjukkan bahwa tim Humas madrasah menerapkan prinsip adaptif, yang memungkinkan penyesuaian strategi promosi dengan kebutuhan masyarakat. Wakamad Humas juga menambahkan bahwa dalam pelaksanaan kegiatan ini, setiap guru menjalankan peran masing-masing, baik di lapangan maupun di media sosial. Pembagian peran ini mencerminkan kolaborasi yang efektif antara guru dan tim humas.

Dari sisi orang tua siswa, promosi yang dijalankan sudah baik karena informasi bisa didapatkan melalui berbagai saluran, baik secara langsung maupun digital. Namun, mereka berpendapat bahwa sosialisasi tatap muka di masyarakat tetap harus lebih sering dilakukan, karena tidak semua orang tua aktif memanfaatkan media sosial. Ini menunjukkan bahwa promosi dengan pendekatan kombinitif, yang menggabungkan metode digital dan tatap muka, lebih efektif dalam menjangkau masyarakat secara luas.

Temuan ini konsisten dengan penelitian Romadhona & Rifqi (2022), yang menekankan bahwa media sosial memiliki peran besar dalam mendukung implementasi manajemen Humas

sekolah, terutama dalam memperluas jangkauan informasi dan memperkuat citra positif lembaga. Akan tetapi, hasil penelitian Indrawati (2024) juga menggarisbawahi pentingnya mengintegrasikan strategi online dan offline, karena promosi langsung tetap memiliki nilai strategis dalam membangun kedekatan emosional dengan masyarakat.

Monitoring Manajemen Humas dalam Meningkatkan Penerimaan Peserta Didik Baru di MTs Muhammadiyah Songing

Monitoring merupakan aspek penting dalam manajemen Humas yang memastikan seluruh kegiatan promosi terlaksana sesuai dengan rencana dan mencapai tujuan yang diinginkan. Stoner (1996) menyatakan bahwa monitoring merupakan bagian dari fungsi pengawasan yang dilakukan secara teratur untuk memastikan kegiatan tetap berjalan sesuai jalur yang tepat. Monitoring terhadap pelaksanaan promosi dilakukan secara rutin melalui pelaporan perkembangan kegiatan kepada Kepala Madrasah dan Wakil Kepala Madrasah Humas. Pemantauan dilakukan baik melalui laporan tertulis maupun pemantauan langsung terhadap aktivitas promosi yang berjalan.

Di MTs Muhammadiyah Songing, monitoring dilakukan secara teratur oleh pimpinan, tim Humas, dan guru yang terlibat. Setiap minggu, kepala madrasah meminta laporan mengenai perkembangan promosi, baik lisan maupun tertulis yang jelas dan dapat dipertanggungjawabkan. Kepala madrasah ingin mengetahui jumlah sekolah yang sudah dikunjungi dan bagaimana respons dari masyarakat. Wakil Kepala Madrasah Humas berkoordinasi langsung dengan guru pelaksana, memantau aktivitas media sosial, dan mendiskusikan kendala yang terjadi di lapangan secara rutin, termasuk lewat *WhatsApp*. Proses monitoring ini dilakukan dengan cara yang komunikatif dan membangun agar guru tidak merasa terbebani, tetapi merasa didukung dan termotivasi oleh perhatian yang diberikan oleh pimpinan.

Pemantauan yang diterapkan ini sejalan dengan prinsip evaluasi program yang dibahas dalam jurnal studi kasus Humas di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Falah Purwodadi Pasuruan, yang menyatakan bahwa monitoring yang berkelanjutan dan objektif memainkan peran penting dalam mengevaluasi efektivitas kegiatan dan memperkuat akuntabilitas internal madrasah (PURWODADI, 2017).

Hasil penelitian lainnya menunjukkan bahwa fungsi monitoring dalam manajemen sekolah, yang dijalankan oleh pimpinan atau kepala sekolah, adalah bagian penting dari evaluasi kinerja manajerial. Proses evaluasi ini melibatkan pelaksanaan, pelaporan, dan tindak lanjut yang dilakukan dengan cara yang sistematis dan berkesinambungan.

Kontrolling Manajemen Humas dalam dalam Meningkatkan Penerimaan Peserta Didik Baru di MTs Muhammadiyah Songing

Kontroling memiliki peran penting dalam manajemen Humas karena bertujuan untuk memastikan bahwa kegiatan promosi berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Menurut Terry (2009), kontroling adalah proses menetapkan standar, mengukur pelaksanaan, dan melakukan tindakan perbaikan bila diperlukan.

Kontroling dilaksanakan dengan mengevaluasi sejauh mana pelaksanaan promosi berjalan sesuai dengan rencana yang telah disusun. Jika ditemukan ketidaksesuaian dalam pelaksanaan promosi, maka arahan langsung diberikan oleh Kepala Madrasah dan Wakil Kepala Madrasah Humas untuk memperbaiki proses tersebut.

Di MTs Muhammadiyah Songing, Wakil Kepala Madrasah Bidang Humas bertanggung jawab dalam pelaksanaan kontrol dengan memberikan arahan yang jelas kepada tim pelaksana. Selain itu, ia juga memberikan kepercayaan penuh kepada anggota tim untuk melaksanakan tugas mereka sesuai dengan tanggung jawab yang telah ditentukan.

Model kontroling ini sesuai dengan hasil penelitian Supriani (2022) yang mengungkapkan bahwa manajemen Humas yang dilengkapi dengan kontroling dan evaluasi yang komunikatif serta partisipatif berpotensi meningkatkan mutu layanan dan memperkuat efektivitas promosi lembaga pendidikan. Evaluasi dilakukan secara terbuka, melibatkan seluruh tim untuk mengevaluasi perkembangan kegiatan dan hambatan yang dihadapi secara langsung.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian di SMP NU Bululawang, yang menunjukkan bahwa meskipun sistem pengawasan Humas belum terstruktur secara formal, pendekatan kekeluargaan dan supervisi kepala sekolah berhasil meningkatkan efektivitas promosi sekolah dan partisipasi masyarakat dalam PPDB (Rahmawati, 2023).

Evaluasi Humas dalam Meningkatkan Penerimaan Peserta Didik Baru di MTs Muhammadiyah Songing

Evaluasi merupakan langkah akhir dalam manajemen Humas yang bertujuan untuk menilai apakah kegiatan yang dilaksanakan telah berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan. Menurut Arikunto (2013), evaluasi adalah proses pengumpulan data untuk mengukur sejauh mana tujuan telah tercapai.

Evaluasi dilakukan secara terbuka setelah pelaksanaan PPDB, dengan melibatkan seluruh pihak yang terlibat dalam proses promosi. Evaluasi bertujuan untuk menilai efektivitas strategi yang telah diterapkan dan memberikan masukan untuk perbaikan program promosi pada tahun berikutnya.

Setelah seluruh proses promosi dan penerimaan peserta didik baru (PPDB) selesai, MTs Muhammadiyah Songing melakukan evaluasi yang melibatkan kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang Humas, dan seluruh tim promosi. Mereka duduk bersama untuk memeriksa data jumlah pendaftar, asal sekolah, serta untuk mengevaluasi metode promosi mana yang paling berhasil, seperti melalui media sosial, kunjungan langsung ke SD, atau cara lainnya.

Semua guru yang berpartisipasi dalam promosi juga diajak untuk memberikan masukan dan pengalaman mereka. Misalnya, apakah ada kendala di lapangan, seperti masalah transportasi, atau apakah siswa lebih tertarik pada promosi yang dilakukan secara langsung. Semua feedback ini sangat penting untuk memperbaiki strategi di masa yang akan datang. Hasil penelitian ini mendukung temuan yang ada dalam Jurnal Idarah At-Ta'lim di Madrasah Aliyah Pesantren Langkat, yang menyatakan bahwa evaluasi yang dilakukan secara menyeluruh setelah PPDB oleh semua pihak internal sangat penting untuk mengidentifikasi hambatan dalam pelaksanaan Humas dan sebagai dasar untuk perbaikan di tahun mendatang (Ariyanti & Prasetyo, 2021).

Evaluasi program PPDB menggunakan model CIPP (Context-Input-Process-Product) di Kabupaten Trenggalek menyatakan bahwa evaluasi yang dilakukan secara sistematis dan menyeluruh dapat menilai efektivitas, efisiensi, dan keadilan pelaksanaan PPDB, serta menjadi dasar bagi perbaikan kebijakan promosi di masa depan (Febryan & Syahfitri, 2024).

Hambatan Humas dalam Meningkatkan Penerimaan Peserta Didik Baru di MTs Muhammadiyah Songing

Pelaksanaan manajemen Humas di MTs Muhammadiyah Songing menghadapi beberapa hambatan yang mengganggu kelancaran kegiatan promosi dan komunikasi. Siagian (2010) menyatakan bahwa hambatan dalam organisasi dapat berasal dari faktor internal maupun eksternal. Salah satu kendala utama yang dihadapi adalah keterbatasan anggaran, yang membuat tim Humas kesulitan dalam membiayai keperluan promosi, seperti mencetak brosur, transportasi, dan perlengkapan publikasi. Selain itu, keterbatasan sumber daya manusia menjadi tantangan besar karena guru-guru yang tergabung dalam tim promosi memiliki jadwal mengajar yang padat, sehingga promosi sering kali tidak bisa berjalan optimal. Keterbatasan ini semakin diperburuk dengan kurangnya pelatihan teknis terkait pembuatan konten digital dan pengelolaan media sosial, padahal media digital sangat dibutuhkan dalam promosi saat ini. Koordinasi yang belum maksimal juga menjadi kendala, terutama dalam mengatur waktu promosi yang sering berbenturan dengan kegiatan lainnya di madrasah.

Hambatan-hambatan tersebut jelas mempengaruhi efektivitas kegiatan promosi dan upaya peningkatan penerimaan peserta didik baru. Meskipun demikian, pihak madrasah telah berupaya mencari berbagai solusi untuk memastikan kendala-kendala ini tidak menghalangi pelaksanaan program.

Pertama, keterbatasan anggaran diatasi dengan mengoptimalkan pemanfaatan dana yang tersedia. Pihak madrasah memprioritaskan penggunaan media digital yang lebih murah dibandingkan dengan media cetak, seperti pencetakan brosur dalam jumlah besar. Selain itu, dukungan dari komite madrasah dan partisipasi orang tua siswa menjadi salah satu alternatif sumber pendanaan untuk mendukung kegiatan promosi.

Kedua, kekurangan sumber daya manusia diatasi dengan melibatkan seluruh guru dalam kegiatan promosi, bukan hanya

tim Humas. Pembagian wilayah promosi berdasarkan tempat tinggal guru memudahkan distribusi informasi ke masyarakat sekitar tanpa menambah biaya transportasi. Ini juga menumbuhkan rasa tanggung jawab bersama dalam mendukung program PPDB.

Ketiga, masalah keterbatasan penguasaan media digital diatasi dengan mengadakan pelatihan sederhana bagi guru dan tim Humas tentang cara membuat konten promosi digital. Di samping itu, pihak madrasah melibatkan siswa yang memiliki keterampilan dalam desain grafis dan teknologi informasi, sehingga konten promosi yang dipublikasikan lebih menarik dan relevan dengan tren media sosial.

Keempat, masalah koordinasi yang kurang baik dan benturan jadwal promosi dengan kegiatan lain di madrasah diatasi dengan melakukan perencanaan ulang jadwal yang lebih terstruktur. Wakamad Humas dan tim pelaksana melakukan rapat rutin dan berkomunikasi melalui grup media sosial internal untuk memastikan setiap kegiatan dapat dijadwalkan dengan fleksibel tanpa mengganggu tugas utama guru.

Kelima, untuk mengatasi tantangan bahwa tidak semua orang tua aktif menggunakan media sosial, madrasah menerapkan strategi promosi kombinatorial, yang melibatkan penggunaan media digital dan kegiatan tatap muka langsung. Promosi dilakukan melalui media sosial dan website madrasah, serta melalui sosialisasi pada pertemuan masyarakat, pengajian, dan kunjungan langsung ke sekolah dasar/MI. Strategi ini membantu memperluas jangkauan promosi dan sekaligus membangun kedekatan emosional dengan orang tua calon siswa.

Temuan ini sesuai dengan hasil penelitian dalam jurnal *Serambi Akademika*, yang mengemukakan bahwa keterbatasan anggaran, waktu, dan kemampuan teknis adalah tantangan signifikan dalam pelaksanaan manajemen Humas di lembaga pendidikan, khususnya dalam mengoptimalkan media sosial sebagai sarana promosi dan komunikasi publik (Diana & Khofifah, 2023). Penelitian lainnya juga menyoroti bahwa ketidaksiapan tenaga pendidik dalam mengelola platform digital berpengaruh pada kurang efektifnya penyampaian informasi kepada masyarakat, khususnya dalam proses penerimaan mahasiswa baru (Ramadhina, 2024).

Secara keseluruhan, penerapan manajemen Humas di MTs Muhammadiyah Songing menunjukkan bahwa komunikasi yang terorganisir dengan baik, pengorganisasian yang efisien, serta monitoring dan evaluasi yang rutin dapat meningkatkan efektivitas dalam proses PPDB. Namun, tantangan terkait anggaran, SDM, dan penguasaan teknologi harus segera diatasi agar strategi promosi dapat berjalan lebih maksimal. Penelitian ini memberikan implikasi bahwa lembaga pendidikan lainnya juga perlu mengoptimalkan peran manajemen Humas untuk meningkatkan daya tarik dan jumlah peserta didik baru, serta harus lebih fokus pada pengembangan kompetensi SDM dan pemanfaatan teknologi dalam proses promosi.

IV. KESIMPULAN

Mengacu pada hasil penelitian dan pembahasan menyeluruh mengenai “Implementasi Manajemen Humas dalam Meningkatkan Penerimaan Peserta Didik Baru di MTs Muhammadiyah Songing,” berikut ini disajikan kesimpulan yang dapat dirumuskan:

1. Perencanaan manajemen Humas dilakukan secara teratur dan melibatkan seluruh guru melalui rapat bersama. Dalam rapat ini, dibahas evaluasi hasil promosi tahun sebelumnya, strategi promosi yang akan digunakan ditentukan, serta pembagian tugas kepada guru sesuai dengan kemampuan dan tempat tinggal mereka.
2. Pengorganisasian dilakukan dengan membentuk tim promosi yang terdiri dari para guru, di mana setiap guru diberikan tugas yang disesuaikan dengan kemampuan dan lokasi tempat tinggalnya. Pendekatan ini membuat kegiatan promosi lebih mudah, efektif, dan dapat menjangkau sasaran yang sudah ditentukan.
3. Pelaksanaan strategi promosi dilakukan dengan mengombinasikan pendekatan langsung dan digital, yakni kunjungan ke sekolah dasar/MI, penyebaran brosur, sosialisasi di masyarakat, serta publikasi melalui media sosial. Seluruh pihak di sekolah, termasuk kepala madrasah, guru, dan orang tua siswa, berperan aktif dalam mendukung kelancaran promosi PPDB.
4. Monitoring dan Kontroling dilakukan secara berkala dengan laporan rutin dan komunikasi aktif antara kepala madrasah, Wakamad Humas, dan tim guru pelaksana. Pengawasan dilakukan dengan fleksibilitas dan sifat yang membangun, sehingga dapat memperbaiki strategi promosi secara cepat jika ditemukan hambatan di lapangan.
5. Evaluasi dilakukan setelah PPDB selesai dengan meninjau data jumlah pendaftar, efektivitas media promosi yang digunakan, dan respons masyarakat. Evaluasi ini melibatkan seluruh tim promosi dan dilakukan secara terbuka, sehingga hasilnya bisa menjadi bahan perbaikan untuk strategi promosi di tahun berikutnya.
6. Faktor penghambat dalam pelaksanaan manajemen Humas antara lain keterbatasan anggaran, kurangnya pelatihan tentang promosi digital bagi guru, benturan jadwal dengan kegiatan madrasah lainnya, serta pengelolaan media sosial yang belum optimal. Untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut, pihak madrasah melakukan optimalisasi pemanfaatan dana yang tersedia.

REFERENSI

- Arikunto, S. (2013). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. PT. Bumi Aksara.
- Ariyanti, N., & Prasetyo, M. A. M. (2021). *Evaluasi Manajemen Hubungan Masyarakat dan Sekolah (Studi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Falah Puwodadi Pasuruan)*.

- Idarah (Jurnal Pendidikan dan Kependidikan)*, 5(2), 103–126. <https://doi.org/https://doi.org/10.47766/idadrah.v5i2.133>
- Diana, E., & Khofifah, K. (2023). Strategies and Challenges of Public Relations Management in Facing the Era of Society 5.0. *Managare: Indonesian Journal of Educational Management*, 5(2), 197–207. <https://doi.org/https://doi.org/10.52627/ijeam.v5i2.340>
- Fadli, M. R. (2021). Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33–54.
- Febryan, R., & Syahfitri, D. (2024). Strategi Manajemen Humas Pendidikan dalam Peningkatan Penerimaan Peserta Didik di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Modern Taajussalam Langkat. *JIA: Jurnal Idarah At-Ta'lim*, 2(2), 179–186.
- Flick, U. (2018). *An Introduction to Qualitative Research (6th ed.)*. SAGE Publications.
- Handoko, T. H. (2011). *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*. BPFE-Yogyakarta.
- Hasanah, T. U., & Muchtar, K. (2022). MANAJEMEN HUMAS DALAM PENERIMAAN PESERTA DIDIK BARU (PPDB) ONLINE PADA MASA COVID-19 DI SMA NEGERI 1 MAJENANG'. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 11(1), 75–91.
- Indrawati, S. (2024). Manajemen Humas Berbasis Cyber dalam Meningkatkan Minat Peserta Didik Baru. *IHTIROM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2), 278–294. <https://doi.org/https://doi.org/10.70412/itr.v3i2.122>
- Khoirunnisa, E., & Nugraha, D. H. (2019). Implementasi Manajemen Humas dalam Meningkatkan Hubungan Baik Antara Sekolah dengan Wali Siswa di SD IT Harapan Bunda Semarang Jawa Tengah. *al-fahim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 1. <https://doi.org/https://doi.org/10.54396/alfahim.v1i1.47>
- Makhin, M., Sukarman, S., Muyasaroh, S., & Billah, M. (2024). Manajemen Humas Dalam Meningkatkan Pendaftaran Peserta Didik Baru. *Khazanah Pendidikan*, 18(2), 398. <https://doi.org/10.30595/jkp.v18i2.23109>
- Muallim, M., & Abdi, F. S. (2025). Praktik Manajemen Kolaboratif melalui Musyawarah Kerja Kepala Sekolah (MKKS) SMP Kabupaten Sinjai sebagai Model Penguatan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Guru. *Jurnal Manajemen Pendidikan Jurnal Ilmiah Administrasi, Manajemen dan Kepemimpinan*, 7(1), 59–66. <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/jump.v7i2.89998>
- Muallim, M., Musa, C. I., & Ansar, A. (2023). Manajemen Musyawarah Kerja Kepala Sekolah (MKKS) SMP dalam Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Pada Dinas Pendidikan Kabupaten Sinjai. *Journal on Education*, 05(04), 13287–13299. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i4.2329>
- PURWODADI, S. (2017). ... *MOTIVASI BELAJAR DAN DISIPLIN BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS XI PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PERKANTORAN*. academia.edu. <https://www.academia.edu/download/55959232/6307.pdf>
- Qowim, A. N., Afif, N., Mukhtarom, A., & ... (2024). Pendidikan karakter dalam era digital: Pengintegrasian nilai-nilai moral dalam kurikulum berbasis teknologi. ... *Islam Dan Pendidikan*. <https://jurnal.umt.ac.id/index.php/JKIP/article/view/11512>
- Rahmawati, D. (2023). ... Lapangan Persekolahan (PLP) dalam Meningkatkan Minat Menjadi Guru (Studi pada Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Negeri Surabaya). *Innovative: Journal Of Social Science Research*. <http://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/2683>
- Ramadhina, M. S. (2024). *Optimizing Social Media As a Public Relations Tool in Educational Institutions*.
- Romadhona, A., & Rifqi, A. (2022). Peran Media Sosial dalam Mendukung Implementasi Manajemen Humas Sekolah. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 10(3), 613–624.
- Salsabila, R. (2025). Analisis Kesiapan Madrasah Dalam Transformasi Digital Arsip di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Raudlatul Muta'allim Jember. *Jagad Pustaka: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 2(1), 10–21. <https://doi.org/10.71333/qz5gye60>
- Siagian, S. P. (2010). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. PT. Bumi Aksara.
- Stoner, J. A. F., Freeman, R. E., & Gillbert, D. R. (1996). *Management*. Prentice Hall.
- Sugiyono. (2023). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Penerbit Alfabeta.
- Sulaeman, E., Muin, A., & Atiqoh. (2023). Penerapan Segmentasi Pasar Jasa Pendidikan'. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran (JUPEJA)*, 1(2), 72–79.
- Sumarno, & Angraini, R. (2024). Manajemen Hubungan Masyarakat (Humas) dalam Lembaga Pendidikan. *Ta'Limuna : Jurnal Pendidikan*, 2(1), 37–41.
- Supriani, Y. (2022). Implementasi Manajemen Humas dalam Meningkatkan Mutu Madrasah. *JIIP : Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(2), 5.
- Terry, G. R. (2009). *Prinsip-Prinsip Manajemen*. Penerbit Bumi Aksara.
- Zachrofi, Syafiq, S., Fatimah, T., & Munthe, W. (2021). Strategi Manajemen Humas Dalam Penerimaan Peserta Didik Baru (Studi Kasus Di MTsS Al-Washliyah Simpang Marbau, Labuhanbatu Utara). *Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 276–283.